

**PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS,
PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR
DAN KOMPLEKSITAS DOKUMEN AUDIT
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT
(Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)**

Oleh:
Indah Permata Sari
Pembimbing: Desmiyawati dan Susilatri

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: indahpesarii@yahoo.com

The Influence of The Gender, The Obedience Pressure, The Task Complexity, The Experience of Auditor, The Auditor's Knowledge, and The Complexity of The Document Audit on The Audit Judgement (Empirical Study On Supreme Audit Agency RI)

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the effect of gender, obedience pressure, task complexity, experience of the auditor, auditor's knowledge and complexity of the document audit on the audit judgement. The samples in this study were 92 auditors working at the Supreme Audit Agency (BPK) RI . The sample was taken by purposive sampling method. Collecting data was taken by questionnaire distributed directly to auditors in the Supreme Audit Agency (BPK) RI . The Respondents are used in the analysis were 80 respondents (86.96%). Data processed out by using a multiple regression analysis using SPSS Version 17. The result of the study found that gender, experience of the auditor, the auditor's knowledge and the complexity of the document audit have a significant effect on the audit judgement. while obedience pressure and task complexity have no significant effect on the audit judgement. Based on total adjusted R-Square results proved that on the variabel work gender, obedience pressure, task complexity, experience of the auditor, the auditor's knowledge and the complexity of the document audit affect the audit judgement results of 78,9% while the rest of 21,1% were affected by other variables that were not performed in this study.

Keywords: gender, auditor, knowledge, complexity, and judgement

PENDAHULUAN

Dalam sektor publik, laporan keuangan yang dihasilkan didalam lingkup instansi pemerintah selain untuk mengetahui informasi pengelolaan keuangan juga digunakan untuk pertanggung

jawaban terhadap penggunaan dana masyarakat serta pengukuran hasil kinerja pada instansi pemerintah. Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah.

Untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan dan mewujudkan serta mengaplikasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas, maka laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan oleh suatu badan pemeriksa yang bebas dan mandiri selaku auditor eksternal pemerintah mengenai kewajaran laporan keuangan dengan melakukan mekanisme audit atas laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga (LKKL) oleh BPK RI Pusat dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah dan memberikan opini atas kewajarannya sering dibutuhkan *judgement* (Zulaikha, 2006). Jamilah dkk, (2007) berpendapat *judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Dalam membuat suatu *judgement*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut (Praditanigrum, 2012).

Gender dalam hal ini tidak hanya diartikan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Yustrianthe, 2012). Pengaruh dari sisi gender memungkinkan adanya

perbedaan sudut pandang dan pertimbangan tertentu yang diambil selama melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh yang dilihat dari laki-laki dan perempuan dalam pembuatan *audit judgement*.

Berdasarkan teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan, hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Hartanto, 2001). Selama dalam melaksanakan tugas auditnya tidak sedikit para auditor akan dapat mengalami tekanan ketaatan, baik dari atasannya atau entitas yang sedang diperiksa untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin sangat bertentangan dengan etika profesi dan standar pemeriksaan yang akan berpengaruh terhadap *judgement* yang dibuat auditor

Adanya suatu tugas yang kompleks dan dengan tingkat kerumitan tertentu dapat dimungkinkan terjadinya kesalahan dalam mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi selama tugas pemeriksaan. Tingkat kesulitan tugas dalam situasi seperti ini akan berpengaruh terhadap *judgement* yang dilakukan seorang auditor.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan bertambah perkembangan potensi bertingkah laku (Praditanigrum, 2014). Pengalaman seorang auditor dalam bekerja dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya adalah lamanya seseorang bekerja sebagai auditor dan banyaknya penerimaan

penugasan yang telah dilakukannya. Seorang Auditor yang sering menerima penugasan untuk pemeriksaan, maka dengan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan perolehan bukti yang mendukung tugas pemeriksaannya termasuk dalam pembuatan *judgement*.

Pengetahuan auditor juga merupakan salah satu bagian variabel yang digunakan dalam pengujian. Dalam diri seorang auditor yang memiliki suatu pengetahuan yang terus ditingkatkan, baik yang diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya sebagai seorang auditor.

Selanjutnya adalah variabel kompleksitas dokumen audit. Pada saat melakukan pemeriksaan dalam mendukung suatu bukti maka harus adanya suatu dokumentasi audit yang dibuat oleh auditor. Dokumentasi audit adalah catatan utama yang mencakup semua informasi dan bukti yang perlu dipertimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan mendukung laporan audit. Informasi yang dimasukkan dalam dokumentasi pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan kesimpulan pemeriksa (Rachmawati, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul:

“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan

Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Pusat)”

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah gender berpengaruh terhadap *audit judgement*? 2) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*? 3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*? 4) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*? 5) Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*? 6) Apakah kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap *audit judgement*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh gender terhadap *audit judgement*. 2) Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. 3) Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. 4) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. 5) Untuk menguji pengaruh pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*. 6) Untuk menguji pengaruh kompleksitas dokumen audit terhadap *audit judgement*.

TELAAH PUSTAKA

Douglas Mc Gregor telah mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Berdasarkan individu yang bertipe X yaitu individu yang pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindari tanggung jawab,

sehingga individu yang tidak menyukai pekerjaan harus dipaksa, dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan-tujuan. Sedangkan menurut Mc Gregor, individu yang bertipe Y yaitu individu yang suka bekerja, kreatif, bertanggung jawab, bisa mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai tujuan dan inovatif. Selama masa penugasan pemeriksaan, auditor yang memiliki tipe X yang mendapatkan tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgement* yang kurang baik dan tidak tepat (Praditaningrum, 2012).

Menurut (Susetyo, 2009) *judgement* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan sesuatu. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Jamilah dkk, 2007). *Judgement* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006).

Menurut Mayer (1986) dalam Zulaikha (2006) mengembangkan kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memproses informasi. Kerangka teoritis ini mereka sebut dengan "*selectivity hypothesis*". Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan mereka juga tidak memproses informasi yang tersedia secara menyeluruh, sehingga dikatakan laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan

perempuan dipandang sebagai pemroses informasi secara detail, yang melakukan proses informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgement*.

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/*auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien (Yustrianthe, 2012). Dalam PSP 01 paragraf 21 pada Peraturan BPK RI Nomor 01 tahun 2007 tentang Pendahuluan Standar Pemeriksaan mengatakan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi pemeriksa. Melaksanakan pemeriksaan dengan cara profesional harus dilandasi oleh keterbukaan, integritas, kejujuran, objektif serta berlandaskan moral, namun dengan adanya tekanan ketaatan ini akan dituntut untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya dalam membuat suatu *judgement*.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Siagian, 2014). Sebagai seorang auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan, auditor selalu dihadapkan pada tugas yang banyak, rumit, berbeda-beda dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak, sedangkan tugas yang

tingkat kompleksitasnya rendah memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang relatif sedikit (Jiambalvo dan Pratt 1982 dalam Margaret 2014).

Menurut Praditaningrum (2012) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan entitas. Pengalaman auditor yang semakin banyak yang dimilikinya dapat menunjang kemampuan auditor dalam pembuatan *judgement* yang tepat dalam mengidentifikasi adanya kemungkinan kesalahan atau kekeliruan dan juga memberikan rekomendasi atau kesimpulan terkait dengan bukti-bukti audit yang ditemukan.

Pengaruh pengalaman auditor yang dimiliki oleh auditor yang berpengalaman dapat menunjang pembuatan *judgement* yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam pemeriksaan, sedangkan auditor yang sedikit memiliki pengalaman terkadang membuat *judgement* yang kurang tepat. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih sensitif dalam memahami informasi yang relevan yang akan mempengaruhi terhadap *judgement* yang akan diambilnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Pemahaman yang menunjang pengetahuan auditor dapat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan *audit*

judgement dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas (Siagian, 2014).

Dokumen audit adalah catatan utama yang mencakup semua informasi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan untuk mendukung laporan audit. Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidakmampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhshyi, 2013). Karena segala informasi dan bukti-bukti audit yang diperoleh selama pemeriksaan mulai dari penerimaan penugasan hingga penerbitan laporan audit harus tercantum dalam kertas kerja pemeriksa untuk mendukung pemberian opini, temuan, kesimpulan dan rekomendasi pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa (Rachmawati, 2013).

Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgement

Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan (Yustrianthe, 2012). Pengambilan *judgement* yang dilakukan seorang auditor pastinya berbeda mengingat antara laki-laki dan perempuan memiliki adanya perbedaan secara psikologis yang berkaitan dengan pembuatan suatu

judgement dari suatu informasi yang diperoleh.

Jika mendapatkan suatu kesamaan di dalam mengakses informasi dalam suatu penugasan pemeriksaan, maka perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki selama mendapat akses informasi. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih teliti dan menganalisis dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dalam membuat suatu keputusan bila dibandingkan dengan laki-laki.

H1 : Gender berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/*auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien (Yustrianthe, 2012). Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah dkk, 2007).

Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar profesional dan moral (Jamilah dkk, 2007). Sehingga dengan adanya tekanan ketaatan yang diterima oleh seorang auditor dapat berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor.

H2 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgement*

Tugas yang kompleks berkaitan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lainnya. Jamilah dkk, (2007) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Menurut Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilema dan ketidakcermatan yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan *judgement* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik disengaja maupun tidak. Dengan adanya kompleksitas tugas berupa tugas yang sulit, banyak dan ambigu yang akan dihadapi oleh auditor dapat mempengaruhi terhadap *judgement* auditor.

H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Menurut Praditaningrum (2014) Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman yang dimiliki seseorang menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman

kerja yang dimiliki serta menghasilkan kinerja yang baik oleh pekerja tersebut.

Auditor yang berpengalaman dapat membuat *judgement* yang lebih baik dalam tugas profesional dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit cenderung dapat membuat suatu *judgement* yang tepat, tegas dan bernalar.

H4 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgement*

Pengetahuan auditor diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis (Fitriani, 2012). Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing (Salsabila, 2011).

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih dapat memahami dan melaksanakan tugas secara baik, termasuk kemampuan dalam membuat suatu keputusan (*judgement*) secara lebih profesional. Tetapi sebaliknya, seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang terbatas akan terkendala terhadap pengambilan *judgement* yang baik.

H5 : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap *Audit Judgement*

Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang

dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa (Rachmawati, 2013). Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidakmampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhshyi, 2013).

Dengan adanya suatu dokumen audit yang bersifat kompleks maka dibutuhkan suatu *judgement* yang tepat selama pelaksanaan pemeriksaan untuk menentukan bentuk dan isi dokumen pemeriksaan agar dokumen tersebut dapat menjabarkan seluruh informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan catatan penting selama dilaksanakan pemeriksaan dan simpulan pemeriksaan.

H6 : Kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap *audit judgement*.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Pusat yang berada di Jakarta. Metode pemilihan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan menggunakan *judgement sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2013 : 139). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja sebagai pemeriksa di BPK RI Pusat dan sudah pernah melakukan tugas

pemeriksaan. Berdasarkan rumus penentuan sampel yang dikemukakan oleh Slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 92 auditor.

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian ini terdapat tujuh variabel yang akan diteliti, yaitu *audit judgement*, gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit.

***Audit Judgement* (Y)**

Audit judgement dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan-perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang *judgement* yang dibuat auditor yang diadopsi dari Siagian (2014) dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 *item* pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

Gender (X₁)

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah dkk, 2007). Gender dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Gender merupakan variabel *dummy* dimana 1 = laki-laki dan 0 = perempuan.

Tekanan Ketaatan (X₂)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan yaitu kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap perintah atasan dan klien kode etik dan standar. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari 9 *item* pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Siagian (2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin.

Kompleksitas Tugas (X₃)

Indikator kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor terdiri dari dua dimensi yaitu dari kejelasan informasi dan dari banyaknya informasi yang diterima oleh auditor. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang diadopsi penelitian Siagian (2014) dengan 6 *item* pertanyaan dan dinilai menggunakan skala *Likert* 5 poin.

Pengalaman Auditor (X₄)

Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di BPK dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Pengalaman auditor diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 3 *item* pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Siagian (2014). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert* 5 poin.

Pengetahuan Auditor (X₅)

Indikator pengukuran variabel adalah pemahaman tentang standar pemeriksaan dan kondisi entitas terkait, serta kebutuhan akan pendidikan formal dan informal. Pengetahuan auditor diukur dengan menggunakan instrumen 5 *item* pertanyaan yang diadopsi dari

penelitian Siagian (2014). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert 5* poin.

Kompleksitas Dokumen Audit (X₆)

Indikator pengukuran variabel kompleksitas dokumen audit yaitu banyaknya dokumen audit dan tahap pekerjaan. Kompleksitas dokumen audit diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 7 *item* pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Rachmawati (2013). Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert 5* poin.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 17.0. Bentuk persamaan umum regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Judgement*
 b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ : Koefisien regresi
 X₁ : Gender
 X₂ : Tekanan Ketaatan
 X₃ : Kompleksitas Tugas
 X₄ : Pengalaman Auditor
 X₅ : Pengetahuan Auditor
 X₆ : Kompleksitas Dokumen Audit
 a : Konstanta
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang terdiri dari auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 92 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner dengan persentase 86.96% dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner dengan persentase 13.04%.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data dari masing-masing variabel yang akan masuk dalam proses pengujian, dengan tujuannya yaitu memudahkan dalam memahami data dengan dimulai dari jumlah data (N), nilai rata-rata dan standar penyimpangan data (Standar Deviasi).

Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Judgement	31.7125	4.55124	80
Gender	.6625	.47584	80
Tekanan Ketaatan	29.4125	4.43431	80
Kompleksitas Tugas	25.7625	2.46106	80
Pengalaman Auditor	10.3125	2.32539	80
Pengetahuan Auditor	20.7625	2.69197	80
Kompleksitas Dokumen Audit	25.4750	4.45789	80

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Hasil Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan metode *Corrected item total correlation* (Priyatno, 2014 : 55). Uji validitas

dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Nilai r_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 80, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.223. Nilai r_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{hitung} dari data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Jika nilai r_{hitung} (*Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari pada r_{tabel} dan bernilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dari kuesioner diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid.

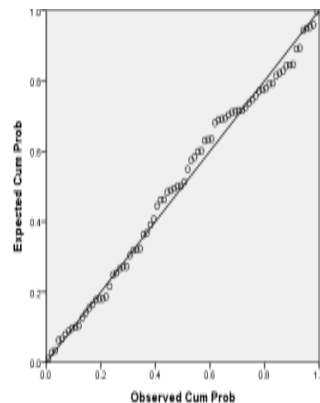
Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Jika koefisien α instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kuesioner diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010 : 213).

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Dari grafik dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal tersebut yaitu tidak terpecah menjauhi garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. $VIF=1/Tolerance$, jika $VIF=10$ maka *tolerance* $1/10=0,1$ (Santoso, 2010 : 206).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Gender	0.732	1.366	Bebas Multikolinieritas
Tekanan Ketaatan	0.788	1.269	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas Tugas	0.955	1.047	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman Auditor	0.718	1.393	Bebas Multikolinieritas
Pengetahuan auditor	0.504	1.985	Bebas Multikolinieritas
Kompleksitas dokumen audit	0.563	1.775	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

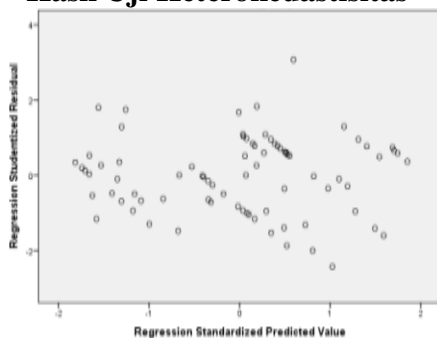
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.805	.789	2.09223	1.885

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Uji Heterokedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Jika pola *scatterplot* terpecah membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas, sehingga model regresi yang membentuk layak untuk

memprediksi *audit judgement* berdasarkan variabel bebas yang dipilih.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3.507	3.274	1.071	.288
Gender	4.237	.578	7.328	.000
Tekanan Ketaatan	.109	.060	1.818	.073
Kompleksitas Tugas	.160	.098	1.635	.106
Pengalaman Auditor	.505	.119	4.229	.000
Pengetahuan Auditor	.351	.123	2.848	.006
Kompleksitas Dokumen Audit	.219	.070	3.115	.003

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Hasil Uji t

Acuan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

Jika Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $p\ value <$ dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika, $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau $p\ value >$ dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian dari hipotesis pertama yaitu $t_{hitung} >$ t_{tabel} dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,000 <$ $0,05$ maka, **H_a 1 diterima, H_0 ditolak.** Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima, bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgement*. Maka dapat diartikan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgement*, artinya perbedaan jenis kelamin auditor antara laki-laki dan perempuan serta

perbedaan karakter dan sifat yang dimiliki masing-masing, mempengaruhi pembuatan *judgement*. Kecendrungan perempuan lebih teliti, peka dan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi yang akan mempengaruhi dalam pembuatan *judgement*. Praditanigrum (2014) menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh signifikan terhadap *judgement* yang diambil auditor, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian dari hipotesis kedua yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,073 > 0,05$ maka, **H_a2 ditolak, H_0 diterima**. Hal ini berarti hipotesis kedua tidak dapat diterima karena tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan suatu tekanan dari klien ataupun atasannya tidak akan berpengaruh dalam pembuatan *audit judgement* selama penugasan pemeriksaan. Lopa (2014), menyatakan bahwa pada kenyataannya auditor memiliki keberanian dan bersikap independen untuk tidak menaati perintah atasan dan keinginan klien apabila instruksi yang mereka berikan tidak tepat

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,106 > 0,05$ maka, **H_a3 ditolak, H_0 diterima**. Hal ini berarti

hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Jamilah (2007) menyatakan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya. Hal ini berarti para auditor mengetahui dan memahami dengan jelas tugas apa yang akan harus dilakukannya dan dapat mampu diselesaikannya, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian dari hipotesis keempat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,000 < 0,05$ maka, **H_a4 diterima, H_0 ditolak**. Hal ini berarti hipotesis keempat dapat diterima bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. (Wardani, 2014) menyatakan bahwa pengalaman Auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *judgement* yang diambil auditor. Auditor yang memiliki pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi-informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Praditanigrum, 2012).

5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian dari hipotesis kelima yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,006 < 0,05$ maka, **H_{a5} diterima, H₀ ditolak**. Hal ini berarti hipotesis kelima dapat diterima bahwa pengetahuan auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit judgement*. Fitriani (2012) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor baik yang di dapat melalui pendidikan formal, pengalaman, kegiatan seminar, lokakarya, pengarahan dari auditor senior maupun dari frekuensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgement* yang baik.

6. Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil pengujian dari hipotesis keenam yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas variabel, dimana nilainya $0,003 < 0,05$ maka, **H_{a6} diterima, H₀ ditolak**. Hal ini berarti hipotesis keenam dapat diterima bahwa kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap *audit judgement*. Rachmawati (2013) menyebutkan bahwa banyaknya jumlah bukti audit yang dijadikan sampel pemeriksaan akan dapat mempengaruhi pertimbangan yang akan dibuat oleh auditor, oleh karena itu auditor harus berhati-hati dalam menentukan jumlah sampel dan memberikan perhatian lebih pada bukti audit yang relevan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independen terhadap

variabel dependen (Nawari, 2010 : 29). Dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
	.897 ^a	.805	.789	1.885

Sumber: Data Olahan SPSS, 2015

Nilai Adjusted R^2 dari model regresi diperoleh 0,789 berarti bahwa 78,9% *audit judgement* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas audit, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *audit judgement* (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap 92 responden yang merupakan auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Pusat
2. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel (*audit judgement*, gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit) valid dan reliabel. Begitu juga pada pengujian asumsi klasik juga menunjukkan data berdistribusi

normal, tidak terjadinya autokorelasi dan multikolinieritas serta tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas

3. Hasil pengujian terhadap hipotesis variabel gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap variabel *audit judgement*. Namun pengujian terhadap hipotesis variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *audit judgement*.

4. Hasil uji regresi dapat dilihat tingkat pengaruh variabel independen (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor dan kompleksitas dokumen audit) secara bersama-sama dalam menjelaskan hubungannya terhadap variabel dependen yaitu *audit judgement* dengan memiliki koefisien determinasi (R^2) = 0,789 atau 78,9% artinya variabel independen mampu dengan sepenuhnya menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 78,9%. Walaupun masih ada variabel lain yang juga ikut memberikan kontribusi terhadap *audit judgement* yang tidak diteliti dalam pengujian ini dengan persentase 21,1%.

Saran :

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yakni penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada BPK RI di provinsi lainnya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Seni 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement. Semarang: *Skripsi S1* Universitas Diponegoro Semarang.

Hartanto, Hansiadi Yuli dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta Edisi Desember 2001*.

Jamilah, Siti Dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *SNA 10*. Makasar.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lopa, Azizah Arief Nur. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Margaret, Agnes Novriana. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI. Semarang: *Skripsi S1* Universitas Diponegoro.

Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas

- Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi SI*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. Semarang: *Skripsi SI* Universitas Diponegoro.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Praditaningrum, Anugrah Suci & Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. Semarang: *Skripsi SI* Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rachmawati, Yuni, dkk. 2013. Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* vol 2 no 2 pp 91-102.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta. Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Rida MM. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Skripsi SI* Universitas Riau.
- Susetyo, Budi. 2004. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. *Tesis* dipublikasikan Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wardani, Mei Rani Purna. 2014. Pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan, dan pengalaman audit terhadap audit judgment. *E-journal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah Jakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.